BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Penelitian yang dilakukan dengan judul "Implementasi Aplikasi *Software Store Management System* (SMS) Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonalds" akan dijabarkan pada uraian-uraian berikut.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 49 orang *manager* yang bekerja di McDonalds Kota Bandung sebagai sampel penelitian. Untuk mendapat gambaran tentang responden, berikut adalah karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan masa kerja responden.

4.1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diuraikan pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase
Laki-laki	31	63,3 %
Perempuan	18	36,7%
Jumlah	**49**	**100%**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Berdasarkan tabel 4.1, maka dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang diteliti, maka terdapat responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak

31 orang dengan presentase sebesar 63,3%, sedangkan reponden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dengan presentase sebesar 36,7%. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa *manager* yang bekerja di McDonalds Kota Bandung adalah mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Hal ini mungkin disebabkan karena kemampuan atau tenaga laki-laki yang lebih tahan daripada perempuan, mengingat jam kerja yang diberlakukan oleh McDonalds adalah *shift* dikarenakan McDonalds tetap melaksanakan proses bisnisnya secara 24 jam.

4.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diuraikan pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah Responden	Presentase
20 – 25	11	22,4%
26 – 30	20	40,8%
31 – 35	7	14,3%
36 – 40	6	12,2%
41 – 45	5	10,2%
Jumlah	**49**	**100%**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang diteliti, maka terdapat responden yang berusia antara 20 – 25 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 22,4%, responden yang berusia diantara 26 – 30 tahun sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 40,8%, responden yang berusia antara 31 – 35 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase sebesar 14,3%, responden berusia 36 – 40 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar

12,2%, dan responden yang berusia 41 – 45 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase sebesar 10,2%. Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar *manager* yang bekerja di McDonalds Kota Bandung berusia sekitar 26 – 30 tahun. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada usia sekitar 26 – 30 tahun merupakan usia produktif, sehingga diharapkan dapat menjalani pekerjaannya dengan baik, teliti, dan cekatan.

4.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diuraikan pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase
SMA	6	12,2%
Diploma 3	0	0%
Strata-1	43	87,8%
Jumlah	**49**	**100%**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 49 responden yang diteliti terdapat responden yang mempunyai pendidikan terakhir SMA adalah sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 12,2%, dan yang mempunyai pendidikan terakhir Strata-1 (S1) adalah sebanyak 43 orang dengan presentase sebesar 87,8%, dan tidak ada responden yang mempunyai pendidikan Diploma-3 (D3). Berdasarkan informasi tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar *manager* yang bekerja di McDonalds Kota Bandung mempunyai latar belakang pendidikan Strata-1 (S1) karena dinilai mampu dalam mengemban tugas sebagai *manager*.

4.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang diuraikan pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Jumlah Responden	Presentase
0,5 - 5	29	59,2%
6 - 10	5	10,2%
11 - 15	11	22,4%
16 - 20	2	4,1%
21 - 25	2	4,1%
Jumlah	**49**	**100%**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Berdasarkan tabel 4.4 maka dapat diketahui bahwa dari 49 responden, terdapat responden yang mempunyai masa kerja diantara setengah tahun hingga 5 tahun sebanyak 29 orang dengan presentase sebesar 59,2%, 5 orang responden memiliki masa kerja 6 tahun hingga 10 tahun dengan presentase sebesar 10,2%, sedangkan reponden yang mempunyai masa kerja 11 tahun sampai 15 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase sebesar 22,4%, dan yang mempunyai masa kerja 16 sampai 20 tahun dan 21 tahun sampai 25 tahun masing-masing sebanyak 2 orang dengan presentase masing-masing sebesar 4,1%. Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan, maka dapat dikatakan bahwa presentase paling tinggi adalah responden yang mempunyai masa kerja selama 6 bulan sampai 5 tahun. Hal ini dapat diakibatkan karena pada masa kerja tersebut para *manager* masih dalam proses pembelajaran sehingga semangat bekerja yang ada masih sangat besar dengan tingkat kejenuhan kerja yang kecil.

4.2 Analisis Software *Store Management System* (SMS) yang Sedang Berjalan di McDonalds Kota Bandung

Store Management System adalah suatu perangkat lunak yang membantu tim manajemen dalam mengolah data-data perusahaan baik dari segi produk maupun dari segi keuangan. *Software* ini digunakan oleh perusahaan setiap harinya dalam melakukan aktivitas proses bisnisnya.

4.2.1 Tampilan Software *Store Management System* (SMS)

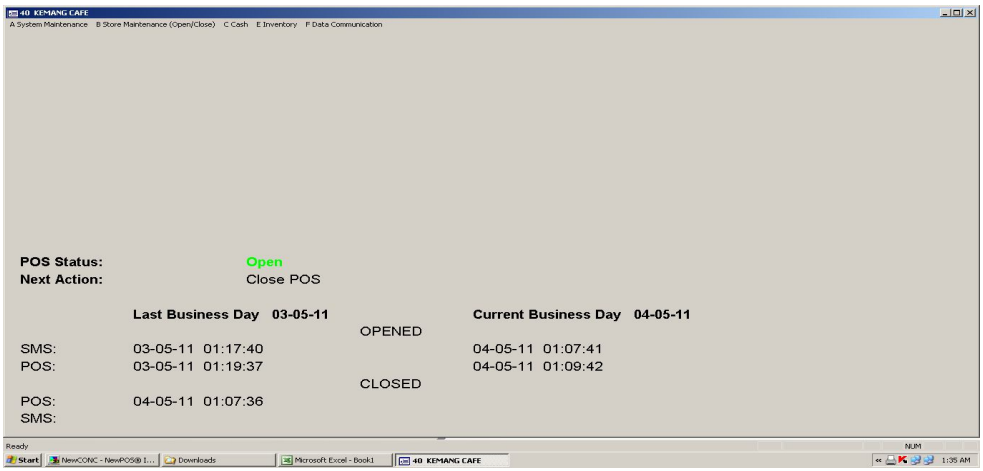
a. Tampilan awal software *Store Management System* (SMS)



Gambar 4.1
Tampilan Awal Software SMS

Pada tampilan awal dari software terlihat logo perusahaan sebagai tanda pengenal software milik perusahaan. Disamping itu juga terlihat *user id* dan *password* yang harus diinputkan untuk dapat masuk untuk dapat menggunakan *content-content* yang ada di dalamnya.

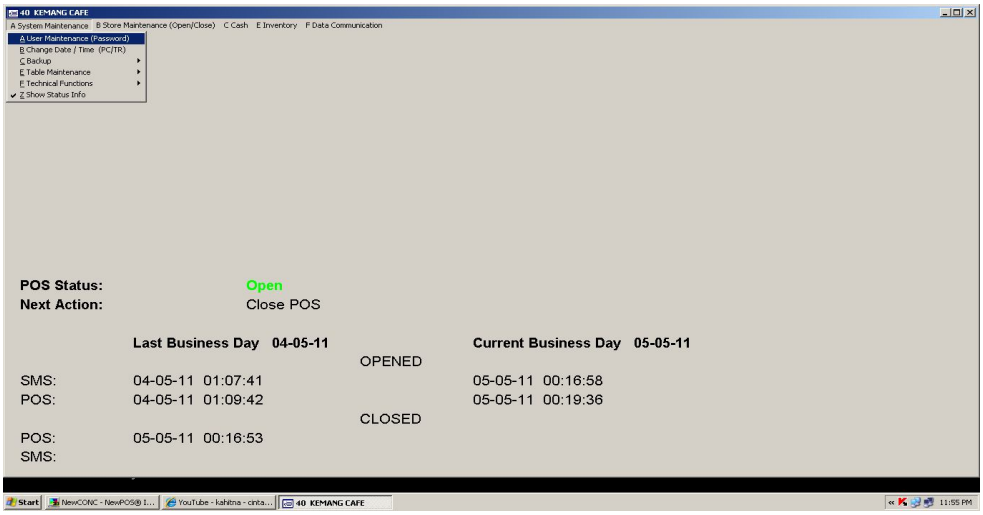
b. Tampilan setelah Login software *Store Management System* (SMS)



Gambar 4.2
Tampilan Setelah Login Software SMS

Halaman ini dapat diakses ketika pengguna memasukkan *user id* dan *password*. Pada halaman ini terlihat *content-content* yang digunakan berdasarkan fungsinya masing-masing oleh para *manager*.

c. Menu *System Maintenance*



Gambar 4.3
Menu *System Maintenance* Software SMS

Pada menu *system maintenance* ini terdapat sub-sub menu diantaranya adalah:

1. *User preference*

   Menu ini berguna untuk memasukkan atau mengedit *user id* dan *password* pengguna software SMS, yaitu *manager*.

2. *Change date/time*

   Menu ini berguna untuk mengatur tanggal dan waktu agar dapat tampil ketika software dijalankan.

3. *Backup*

   Menu ini berguna untuk mem-*backup* data-data yang ada di database SMS.

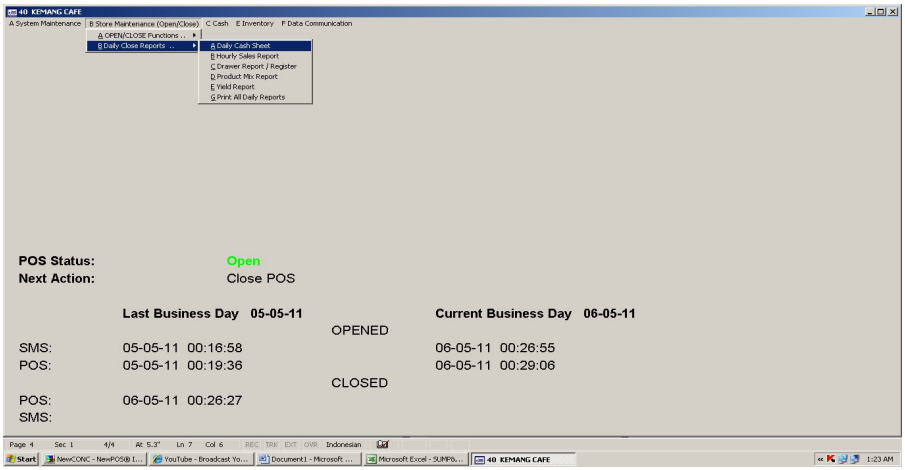
4. *Table Maintenance*

   Menu ini untuk menampilkan, mengedit, ataupun menambah list *store-store* McDonalds yang ada di Indonesia.

5. *Technical Function*

   Menu ini berguna untuk menampilkan status aktivasi dan koneksi *sharing* antara software SMS dengan mesin PAR register atau mesin POS yang digunakan.

d. Menu *Store Maintenance*



Gambar 4.4
Menu *Store Maintenance* Software SMS

Pada menu *store maintenance* ini terdapat beberapa sub menu, diantaranya:

1. *Open/close Function*

   Menu ini digunakan untuk membuka atau mengaktifkan software SMS ataupun digunakan pada saat pergantian hari.

2. *Daily Close Report*

   Di dalam menu ini terdapat sub-sub menu diantaranya adalah:

   a. *Daily Cash Sheet*

      Menu ini digunakan untuk mendata keuangan *store* setiap harinya.

   b. *Hourly Sales Report*

      Menu ini digunakan untuk melihat laporan penjualan setiap jamnya.

   c. *Drawer Report/ Register*

      Menu ini digunakan untuk malihat laporan penjualan yang ada di setiap mesin register.

d. *Product Mix Report*

Menu ini digunakan untuk melihat laporan hasil penjualan produk jadi dalam satu hari.

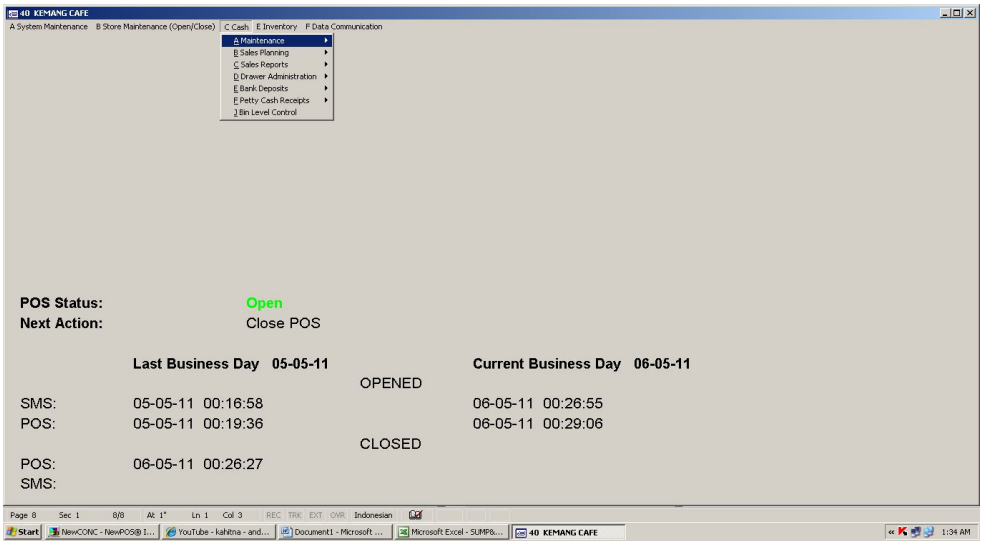
e. *Yield report*

Menu ini digunakan untuk melihat pencapaian target keuntungan penjualan setiap harinya.

f. *Print All Daily Report*

Menu ini digunakan untuk mencetak seluruh laporan per hari setiap harinya secara otomatis.

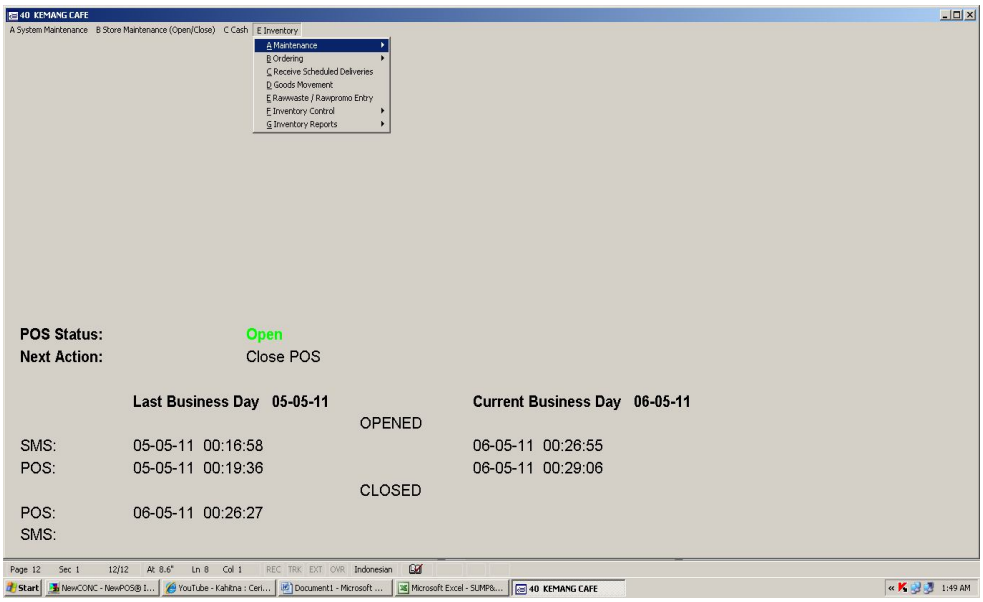
e. Menu *Cash Report*



Gambar 4.5
Menu *Cash Sheet* Software SMS

Menu ini digunakan untuk mengurus segala urusan keuangan *store*.

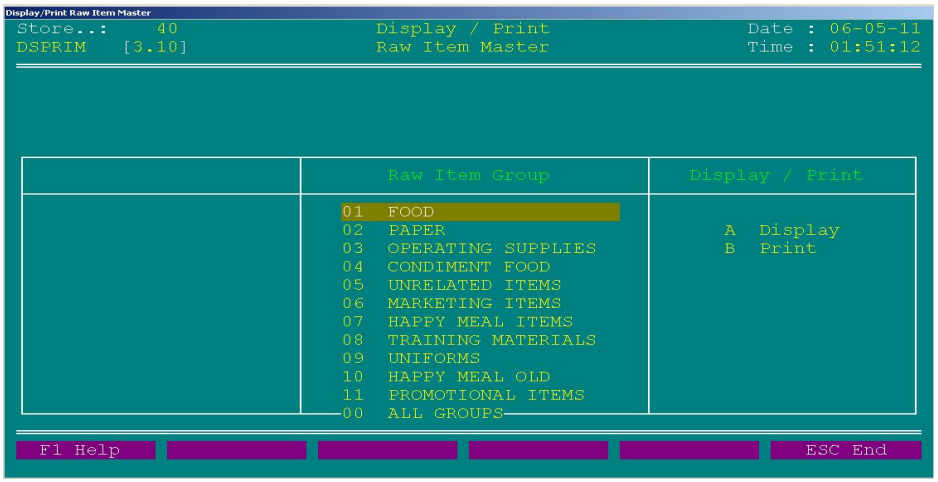
f. Menu *Inventory*



Gambar 4.6
Menu *Inventory* Software SMS

Pada menu *inventory* ini terdapat sub-sub menu diantaranya adalah:

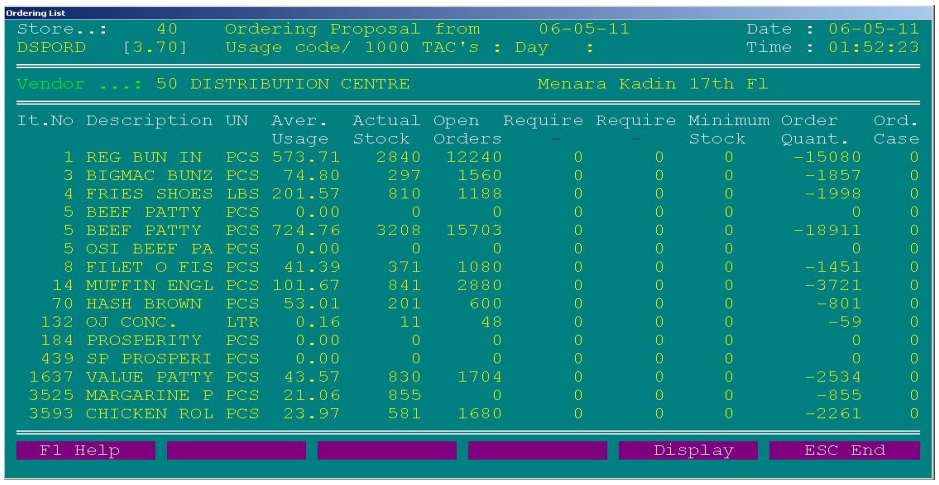
1. *Maintenance*



Gambar 4.7
Sub Menu *Maintenance* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk menampilkan data master dari item-item produk yang digunakan di *store*.

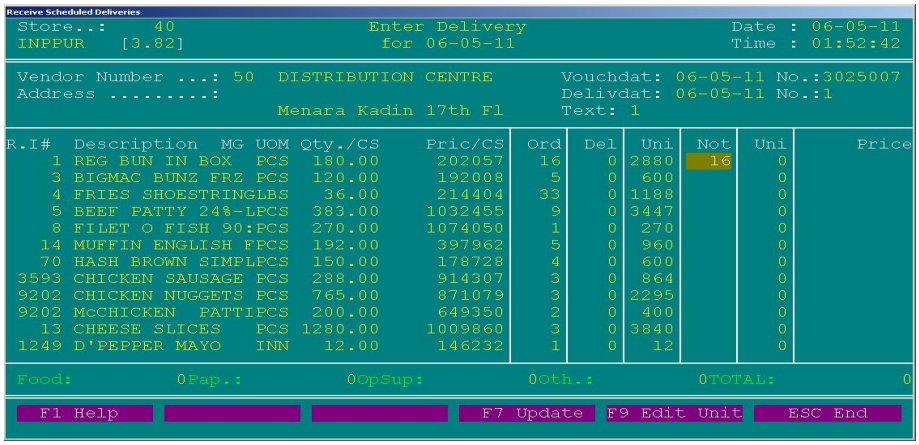
2. *Ordering*



Gambar 4.8
Sub Menu *Maintenance* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk membuat *purchase order* untuk memesan produk-produk yang dibutuhkan.

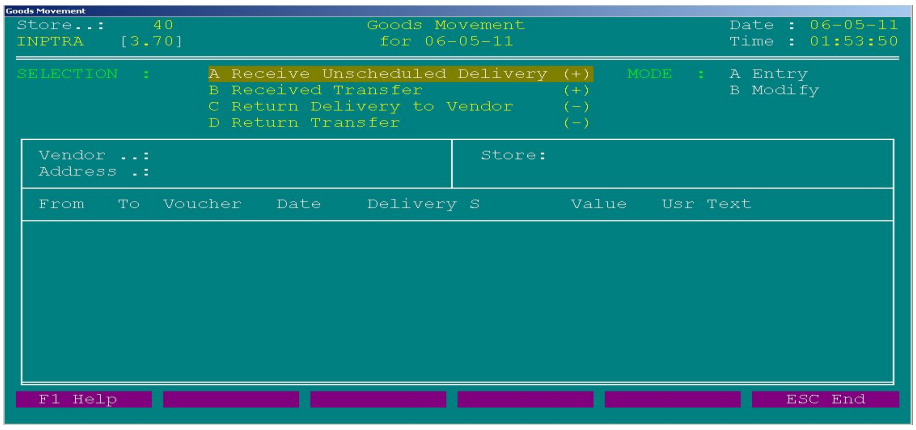
3. *Receipt Schedule Delivery*



Gambar 4.9
Sub Menu *Receive Schedule Delivery* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk memasukkan jumlah barang yang baru saja di-*order* oleh *manager*.

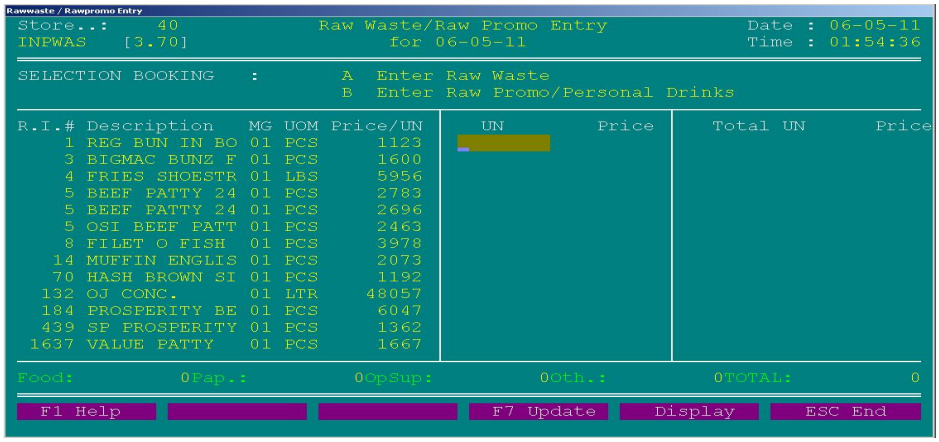
4. *Good Movement*



Gambar 4.10
Sub Menu *Good Movement* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk memasukkan produk-produk yang masuk ke penyimpanan dalam *store* untuk penetimaan barang yang diluar jadwal penerimaan barang/ *delivery*.

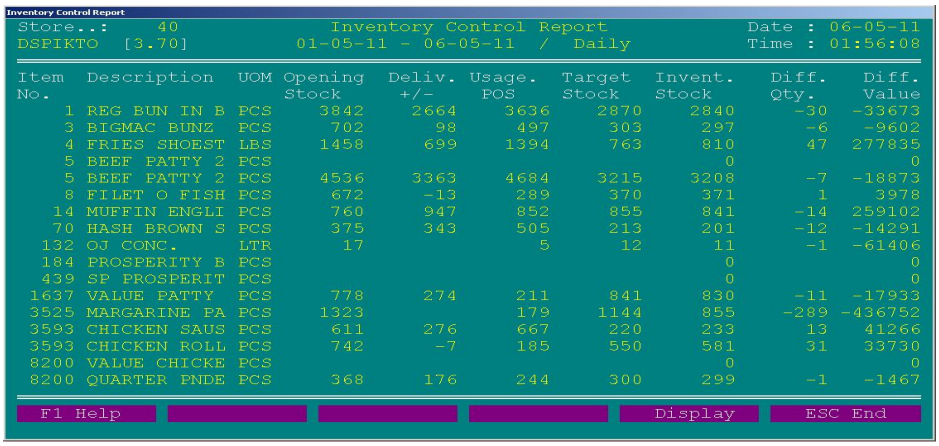
5. *Raw Waste/ Raw Promo*



Gambar 4.11
Sub Menu *Raw Waste/ Raw Promo* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk memasukkan jumlah produk-produk yang terbuang atau tidak terpakai, baik produk jadi maupun produk mentah.

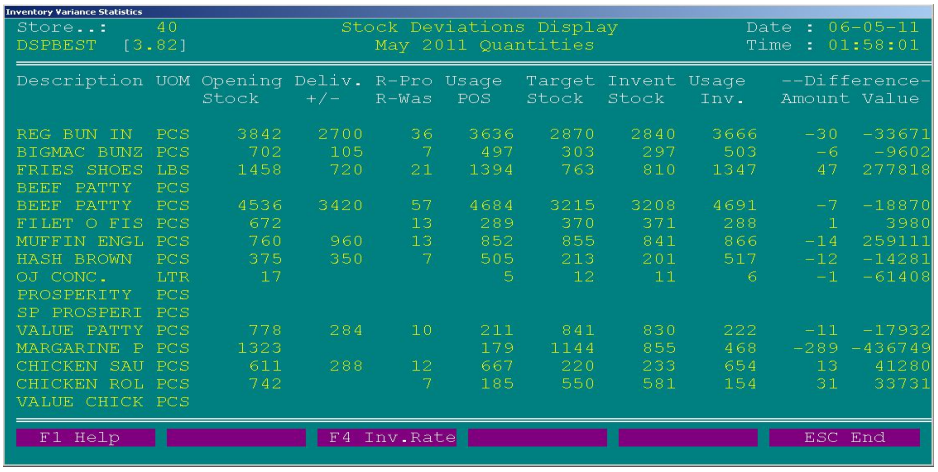
6. *Inventory Control*



Gambar 4.12
Sub Menu *Inventory Control* Pada Menu *Inventory* Software SMS

Menu ini digunakan untuk menampilkan laporan *inventory* suatu *store*.

7. *Inventory Report*



Gambar 4.13
Sub Menu *Inventory Report* Pada Menu *Inventory* Software SMS

4.2.2 Prosedur yang Sedang Berjalan

Adapun prosedur proses pada *software Store Management System* (SMS) yang sedang berjalan adalah sebagai berikut:

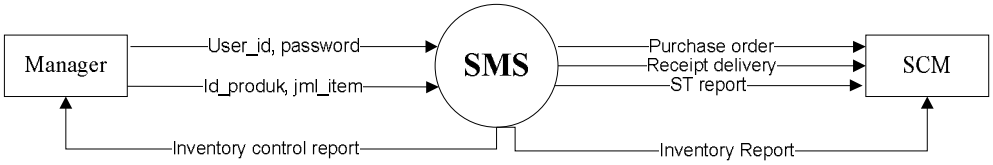
1. Manager memasukkan *user id* dan *password* untuk dapat masuk ke menu utama.
2. Untuk membuat *purchase order* yang nantinya akan diberikan kepada pihak *Supply Chaun Management* (SCM) maka manager akan menginputkan tanggal *delivery* atau penerimaan barang yang diinginkan, dan memasukkan jumlah item produk ke dalam sub menu *Ordering* lalu kemudian menyimpannya. Kemudian *purchase order* tersebut dikirimkan pihak *Supply Chaun Management* (SCM) melalui email, dan dicetak sebagai laporan permintaan produk oleh *store*.
3. Pihak *Supply Chaun Management* (SCM) mengirimkan produk yang dipesan oleh *manager*. Kemudian *manager* men-*doublecheck*nya yang kemudian dimasukkan ke dalam database *software Store Management System* (SMS) melalui sub menu *Receipt Schedule Delivery* dimana *manager* akan memasukkan id produk beserta dengan jumlah produk yang diterima. Kemudian data-data tersebut disimpan dan dikirimkan lagi kepada pihak *Supply Chaun Management* (SCM) melalui email, kemudian dicetak dan dijadikan sebagai laporan penerimaan produk.
4. Ketika *store* lain mengalami kekurangan bahan baku, ataupun sebaliknya *store* mengalami kekurangan bahan baku, maka *store* tersebut dapat meminta bahan

baku kepada *store* lain dengan syarat tetap harus mengirimkan sebuah laporan pengiriman maupun penerimaan barang antar *store* (ST-*in* dan ST-*out*).

5. Untuk prosedur *Store Transfer-out* hal yang dilakukan adalah *manager* menginputkan no id *store* yang meminta bahan baku, lalu kemudian memasukkan data-data bahan baku yang diminta melalui sub menu *Good Movements – Return Transfer*, kemudian setelah diinputkan maka dicetak untuk dijadikan surat pengantar yang kemudian akan diberkan kepada *store* tujuan.
6. Untuk prosedur *Store Transfer-in* hal yang dilakukan adalah *manager* menginputkan no id *store* yang mengirimkan bahan baku, lalu kemudian memasukkan data-data bahan baku yang diterima melalui sub menu *Good Movements – Received Transfer*.
7. Semua data-data baik pengiriman dan penerimaan bahan baku yang diinputkan ke dalam *software Store Management System* (SMS) secara otomatis akan berpengaruh pada database *inventory* yang dapat dilihat dalam sub menu *Inventory Control* dan *Inventory Report*.

4.2.3 Diagram Konteks yang Sedang Berjalan

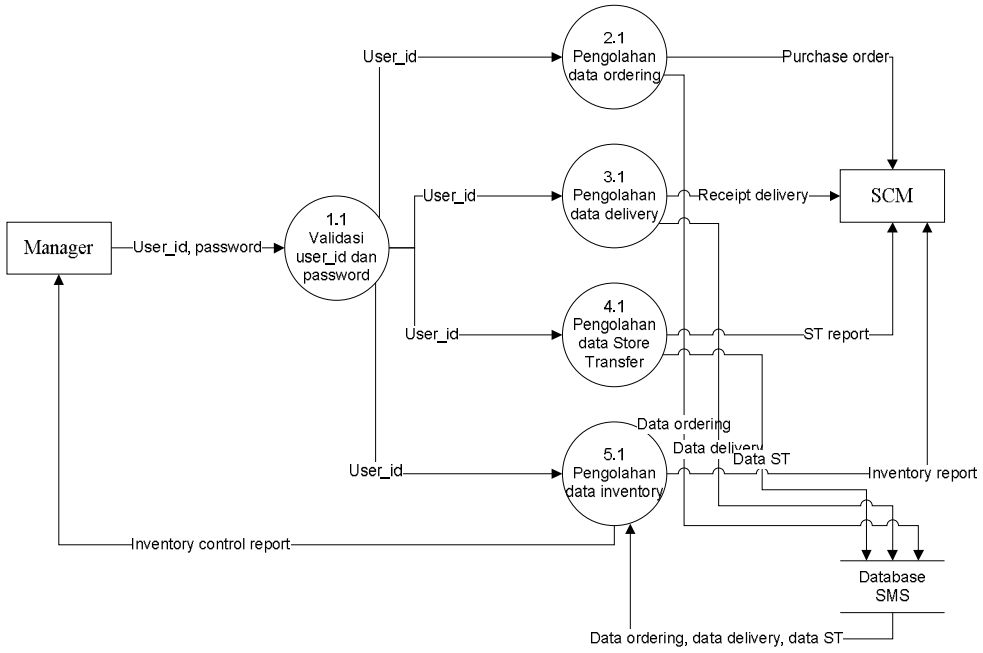
Diagram konteks adalah diagram tingkat atas yaitu diagram global dari sebuah sistem informasi yang menggambarkan aliran-aliran dari entitas luar dan entitas dalam. Adapun diagram konteks yang sedang berjalan pada *software Store Management System* (SMS) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.14
Diagram Konteks *software* SMS yang Sedang Berjalan

4.2.4 Data Flow Diagram (DFD) yang Sedang Berjalan

Digram alir data yaitu menggambarkan sistem yang ada pada diagram konteks menjadi beberapa proses utama, yang terjadi antara entitas yang terlibat dalam sistem informasi. Adapun DFD yang sedang berjalan pada *software Store Management System* (SMS) adalah sebagai berikut:



Gambar 4.15
DFD Level 1 *software* SMS yang Sedang Berjalan

4.3 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan suatu perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data yang kemudian dianalisis dan diambil suatu kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana implementasi aplikasi *software Store Management System* sebagai pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's di Kota Bandung.

4.3.1 Implementasi Software *Store Management System* (SMS) di McDonalds Kota Bandung Berdasarkan Tanggapan Responden

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap indikator yang diteliti, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Sehingga hasil dari perhitungan rumus diatas dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 4.5
Kriteria Preseentase Tanggapan Responden

No.	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% – 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% – 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% – 68.00%	Cukup
4	68.01% – 84.00%	Baik
5	84.01% – 100%	Sangat Baik

(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)

4.3.1.1 Software *Store Management System* (SMS)

Store Management System adalah suatu perangkat lunak yang membantu tim manajemen dalam mengolah data-data perusahaan baik dari segi produk maupun dari segi keuangan. *Software* ini digunakan oleh perusahaan setiap harinya dalam melakukan aktivitas proses bisnisnya. Pada tabel 4.6 disajikan persentase skor tanggapan responden yang berjumlah 49 orang mengenai implementasi software *Store Management System* (SMS) di McDonalds Kota Bandung.

Hasil pengolahan data untuk variabel *software Store Management System* (SMS) ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Variabel Implementasi Software *Store Management System* (SMS)

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Correctness	478	735	65.03%	"Cukup"
Reliability	456	735	62.04%	"Cukup"
Efficiency	447	735	60.82%	"Cukup"
Integrity	432	735	58.78%	"Cukup"
Usabillity	508	980	51.84%	"Kurang Baik"
Jumlah	**2321**	**3920**	**59.21%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.6 di atas, menunjukan bahwa implementasi software *Store Management System* (SMS) di McDonalds Kota Bandung berada dalam kategori cukup baik dengan presentase skor sebesar 59,21%. Berdasarkan informasi tersebut, berarti implementas software *Store Management System* (SMS) ini sudah dirasakan cukup baik, hanya saja dalam penggunaannya harus diberikan lagi suatu pelatihan yang menjelaskan secara detil tentang software tersebut sehingga penggunanya dapat menggunakan software tersebut dengan baik dan lancar, atau juga dalam penggunaan istilah dan bahasa lebih diperjelas lagi agar pengguna lebih cepat dalam memahami suatu data yang terdapat dalam software *Store Management System* (SMS) ini.

Pendekatan lain yang dapat dlakukan untuk dapat mengetahui implementasi software *Store Management System* (SMS) secara lebih detail dapat dilakukan dengan melakukan penilaian secara parsial, yaitu penilaian terhadap indikator-indikator implementasi software *Store Management System* (SMS). Pendekatan ini dirasakan penting untuk memperoleh gambaran lebih detail bagaimana implementasi software *Store Management System* (SMS) itu diterapkan. Hasil dari penilaian parsial dapat digunakan untuk mengetahui aspek mana saja yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang masih perlu dilakukan tindakan perbaikan. Penilaian terhadap indikator tersebut akan diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

a. *Correctness*

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *correctness* sebesar 65,03%. Nilai ini berada pada

klasifikasi cukup tinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepentingan yang sangat tinggi berkaitan dengan proses persediaan dan pemakaian bahan baku. Pada tabel 4.7 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kesesuaian penggunaan software *Store Management System* (SMS).

Tabel 4.7
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Correctness*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Fasilitas menu pada *software* SMS sesuai dengan kebutuhan *manager* dalam mengelola data-data.	168	245	68.57%	"Baik"
Data yang ada pada *software* SMS merupakan data yang akurat.	157	245	64.08%	"Cukup"
Informasi yang ada pada *software* SMS merupakan informasi yang akurat.	153	245	62.45%	"Cukup"
Jumlah	**478**	**735**	**65.03%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.7 di atas, menunjukan bahwa kesesuaian menu, data-data dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna, yaitu *manager* dirasakan mempunyai tingkat kesesuaian yang cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa dalam proses bisnisnya setiap hari selalu bergantung pada data yang ada di dalam *software* untuk selalu digunakan setiap harinya.

b. *Reliability*

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *reliability* sebesar 62,04%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup tinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepentingan

yang sangat tinggi berkaitan dengan proses persediaan dan pemakaian bahan baku. Pada tabel 4.8 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kepercayaan pengguna dalam menggunakan software *Store Management System* (SMS).

Tabel 4.8
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Reliability*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Software SMS dalam penggunaaannya sering mengalami *error*.	134	245	54.69%	"Cukup"
Software SMS mampu memproses data dalam jumlah banyak.	166	245	67.76%	"Cukup"
Software SMS memproses datanya dengan teliti.	156	245	63.67%	"Cukup"
Jumlah	**456**	**735**	**62.04%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.8 di atas, menunjukan bahwa *software* SMS merupakan *software* yang tingkat kepercayaannya cukup tinggi dan juga kehandalannya, sehingga mengantarkan *software* SMS ini menjadi *software* yang dapat diandalkan oleh McDonalds. Hal ini dapat terlihat pada penggunaan *software* SMS yang dapat memproses data-data yang cuku banyak, selain itu data-data yang ada di dalam *software* SMS ini merupakan data yang cukup akurat, maskipun cukup sering terjadi *error* namun *software* ini cukup dapat diandalkan dalam penggunaannya.

c. *Efficiency*

Hasil perhitungan pada tabel 4.9 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *efficiency* sebesar 60,82%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup tinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepentingan

yang sangat tinggi berkaitan dengan proses persediaan dan pemakaian bahan baku. Pada tabel 4.9 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai efisiensi dari penggunaan *software* SMS ini.

Tabel 4.9
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Efficiency*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Jam kerja *manager* menjadi lebih teratur dengan menggunakan *software* SMS.	144	245	58.78%	"Cukup"
Waktu dirasakan cukup efisien dengan menggunakan *software* SMS.	151	245	61.63%	"Cukup"
Proses *share* data dirasakan mudah	152	245	62.04%	"Cukup"
Jumlah	**447**	**735**	**60.82%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.9 di atas, menunjukan bahwa *software* SMS merupakan *software* yang tingkat efisiensinya cukup tinggi, baik dari segi waktu maupun tenaga yang dikeluarkan oleh pengguna dalam menggunakan *software* SMS ini. Hal ini dapat terlihat bahwa setelah penggunaan *software* SMS jam kerja *manager* menjadi lebih teratur dan waktu pun terasa cukup efisien dalam melakukan pengerjaan pengolahan data-data perusahaan.

d. *Integrity*

Hasil perhitungan pada tabel 4.10 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *integrity* sebesar 58,78%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup tinggi, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepentingan yang sangat tinggi berkaitan dengan proses persediaan dan pemakaian bahan baku. Pada tabel 4.10 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai integritas dari penggunaan *software* SMS ini.

Tabel 4.10
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Integrity*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Software SMS dapat diinstal di berbagai system operasi.	130	245	53.06%	"Cukup"
Data dalam *software* SMS aman dari pihak-pihak yang tidak berhak.	153	245	62.45%	"Cukup"
Software SMS mudah dalam penginstalannya	149	245	60.82%	"Cukup"
Jumlah	**432**	**735**	**58.78%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.10 di atas, menunjukan bahwa *software* SMS merupakan *software* yang integritasnya cukup tinggi. Hal ini dapat terlihat penggunaan *software* SMS dapat diinstal di berbagai system operasi, dan juga mudah dalm penginstalannya. *Software* SMS ini pn mengamankan data-datanya dari pihak yang tidak berhak, terelihat bahwa tidak sembarang orang dapat mengakses data-data yang ada, melainkan harus mempunyai *user id* dan *password*.

e. *Usability*

Hasil perhitungan pada tabel 4.11 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *usability* sebesar 51,84%. Nilai ini berada pada klasifikasi kurang baik. Pada tabel 4.11 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kegunaan dari penggunaan *software* SMS ini.

Tabel 4.11
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Usability*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Manager mudah dalam memahami *content-content* yang ada pada *software* SMS.	167	245	68,16%	"Baik"
Sulit dalam mempelajari penggunaan *software* SMS.	88	245	35.92%	"Tidak Baik"
Sulit memahami *output* dari *software* SMS.	98	245	40.00%	"Kurang"
Software SMS dapat berinteraksi baik dengan pengguna.	155	245	63.27%	"Cukup"
Jumlah	**508**	**980**	**51.84%**	**"Kurang"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.11 di atas, menunjukan bahwa *software* SMS merupakan *software* yang kegunaannya cukup penting. Meskipun presentase menunjukkan bahwa *software* SMS ini memiliki kegunaan yang kurang baik, tetapi apabila kita lihat dari instrument yang ada, maka dalam mempelajari penggunaan *software* SMS itu sendiri dapat terbilang mudah, dan dalam pemahaman *output* dari *software* SMS itu sendiri terbilang mudah dimengerti. Instrument-instrumen lain pun menyatakan bahwa*software* SMS ini sendiri pun dapat berinteraksi dengan baik dengan penggunanya, yaitu *manager*.

4.3.1.2 Pendukung Keputusan *Manager*

Pendukung keputusan yang dimaksud adalah pengaruh *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager* dalam membuat suatu keputusan, salah satunya keputusan *ordering*. Pengambilan keputusan sangat penting terutama bagi manajemen dan merupakan tugas utama bagi pemimpin (*manager*). Keputusan-keputusan yang diambil oleh *manager* ini akan menimbulkan aktivitas-aktivitas sehingga proses manajemen dapat terlaksana. Pada tabel 4.12 disajikan persentase

skor tanggapan responden yang berjumlah 49 orang mengenai *software* SMS sebagai pendukung keputusan bagi *manager*.

Hasil pengolahan data untuk variabel pendukung keputusan manager ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Variabel Pendukung Keputusan *Manager*

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Intelligent	446	735	60,68%	"Cukup"
Design	551	735	74,97%	"Baik"
Choice	492	735	66,94%	"Cukup"
Implementation	337	490	68,78%	"Baik"
Jumlah	**1826**	**2695**	**67,76%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.12 di atas, menunjukan bahwa pendukung keputusan *manager* McDonalds Kota Bandung berada dalam kategori cukup baik dengan presentase skor sebesar 67,76%. Berdasarkan informasi tersebut, berarti pendukung keputusan *manager* ini sudah dirasakan cukup baik dalam pengimplementasiannya.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan untuk dapat mengetahui pendukung keputusan *manager* secara lebih detail dapat dilakukan dengan melakukan penilaian secara parsial, yaitu penilaian terhadap indikator-indikator pendukung keputusan *manager*. Pendekatan ini penting untuk memperoleh gambaran lebih rinci bagaimana pengaruh *software Store Management System* (SMS) terhadap pendukung keputusan *manager*. Pendekatan ini dirasakan penting untuk memperoleh gambaran lebih detail bagaimana implementasi pendukung keputusan *manager* itu diterapkan. Hasil dari penilaian parsial dapat digunakan

untuk mengetahui aspek mana saja yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang masih perlu dilakukan tindakan perbaikan. Penilaian terhadap indikator tersebut akan diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

a. *Intelligent*

Hasil perhitungan pada tabel 4.13 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *intelligent* sebesar 60,68%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup baik, yang berarti pengimplementasian pendukung keputusan bagi *manager* berjalan dengan cukup baik. Pada tabel 4.13 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kemampuan penelusuran suatu masalah oleh *manager*.

Tabel 4.13
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Intelligent*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Manager dapat mengidentifikasi masalah yang ada di dalam *store* tanpa adanya bantuan dari *software* SMS.	99	245	40,41%	"Kurang Baik"
Manager dapat mengidentifikasi masalah dengan bantuan *software* SMS.	176	245	71,84%	"Baik"
Manager dapat membuat suatu keputusan berdasarkan kombinasi data dari *software* SMS.	171	245	69,8%	"Baik"
Jumlah	**446**	**735**	**60,68%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.13 di atas, menunjukan bahwa penelusuran permasalahan cukup penting dalam membuat suatu keputusan. Hal ini dapat terlihat bahwa dalam membuat suatu keputusan, *manager* perlu penelusuran, penelusuran tersebut dibantu oleh suatu *software*, yaitu *software* SMS.

b. *Design*

Hasil perhitungan pada tabel 4.14 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *design* sebesar 74,97%. Nilai ini berada pada klasifikasi baik, yang berarti pengimplementasian pendukung keputusan bagi *manager* berjalan dengan baik. Pada tabel 4.14 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kemampuan perancangan atau analisa suatu permasalahan oleh *manager*.

Tabel 4.14
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Design*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Manager mampu membuat suatu keputusan dengan pertimbangan prediksi kejadian yang akan datang.	181	245	73,88%	"Baik"
Manager mampu membuat suatu keputusan berdasarkan pertimbangan ketersediaan bahan baku.	187	245	76,33%	"Baik"
Manager mampu membuat keputusan dengan pertimbangan prediksi waktu.	183	245	74,69%	"Baik"
Jumlah	**551**	**735**	**74,97%**	**"Baik"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.14 di atas, menunjukan bahwa perencanaan dan analisis permasalahan cukup penting dalam membuat suatu keputusan. Hal ini dapat terlihat bahwa dalam membuat suatu keputusan, *manager* perlu analisis dan perencanaan, analisis dan perencanaan tersebut dibantu oleh suatu *software*, yaitu *software* SMS.

c. *Choice*

Hasil perhitungan pada tabel 4.15 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *choice* sebesar 66,94%. Nilai ini berada pada klasifikasi

cukup baik, yang berarti pengimplementasian pendukung keputusan bagi *manager* berjalan dengan baik. Pada tabel 4.15 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai kemampuan pemilihan suatu permasalahan atau pemilihan keputusan alternatif suatu permasalahan oleh *manager*.

Tabel 4.15
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Choice*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Manager dapat menentukan keputusan berdasarkan data-data yang ada dalam *software* SMS.	170	245	69,39%	"Baik"
Manager dapat membuat keputusan dengan memikirkan konsekuensi yang diambil.	153	245	62,45%	"Cukup"
Manager dapat membuat suatu alternatif keputusan apabila keputusan yang terdahulu tidak sesuai.	169	245	68,98%	"Baik"
Jumlah	**492**	**735**	**66,94%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.15 di atas, menunjukan bahwa pemilihan suatu permasalahan atau pemilihan keputusan alternatif suatu permasalahan cukup penting dalam membuat suatu keputusan. Hal ini dapat terlihat bahwa dalam membuat suatu keputusan, *manager* perlu memilih suatu keputusan untuk dapat diimplementasikan secara baik, dan apabila keputusan pertama tidak terlaksana dengan baik atau hasil yang kurang tercapai maka *manager* harus mampu membuat suatu keputusan alternatif.

d. *Implementation*

Hasil perhitungan pada tabel 4.16 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan *implementation* sebesar 68,78%. Nilai ini berada pada klasifikasi baik, yang berarti pengimplementasian pendukung keputusan bagi

manager berjalan dengan baik. Pada tabel 4.16 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai implementasi keputusan yang dibuat oleh *manager*.

Tabel 4.16
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator *Implementation*

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Manager dapat mengimplementasikan keputusan yang dibuatnya dengan baik.	165	245	67,35%	"Cukup"
Manager dapat dengan mudah membuat suatu keputusan berdasarkan data-data yang ada dalam *software* SMS.	172	245	70,20%	"Baik"
Jumlah	**337**	**490**	**68,78%**	**"Baik"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.16 di atas, menunjukan bahwa pengimplementasian keputusan yang sudah dibuat oleh *manager* berjalan baik. Hal ini dapat terlihat bahwa *manager* membuat suatu keputusan dengan bantuan *software* SMS dan mampu mengimplementasikannya dengan cukup baik.

4.3.1.3 Kebijakan *Supply Chain Management* (SCM)

Kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) yang dimaksud adalah suatu kebijakan yang dibuat dalam hal mengirimkan barang berdasarkan faktor-faktor pendukung, diantaranya adalah data dari *software* SMS atau keputusan yang sudah dibuat oleh *manager* pada setiap *store*. Pada tabel 4.17 disajikan persentase skor tanggapan responden yang berjumlah 49 orang mengenai *software* SMS dan keputusan *manager* sebagai suatu pendukung untuk kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).

Hasil pengolahan data untuk variabel kebijakan *Supply Chain Management* (SCM). ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Variabel Kebijakan *Supply Chain Management* (SCM)

Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Pelanggan	656	980	66,94%	"Cukup"
Pemasok	652	980	66,53%	"Baik"
Pesaing	512	735	69,66%	"Cukup"
Perusahaan itu sendiri	498	735	67,76%	"Baik"
Jumlah	**2318**	**3430**	**67,58%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.17 di atas, menunjukan bahwa kebijakan yang ditetapkan oleh *Supply Chain Management* (SCM) ini berada dalam kategori cukup baik dengan presentase skor sebesar 67,58%. Berdasarkan informasi tersebut, berarti kebijakan yang ditetapkan ini sudah dirasakan cukup baik dalam pengimplementasiannya.

Pendekatan lain yang dapat dilakukan untuk dapat mengetahui kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) yang diambil, secara lebih detail dapat dilakukan dengan melakukan penilaian secara parsial, yaitu penilaian terhadap indikator-indikator kebijakan *Supply Chain Management* (SCM). Pendekatan ini penting untuk memperoleh gambaran lebih rinci bagaimana pengaruh *software Store Management System* (SMS) terhadap pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM). Pendekatan ini dirasakan penting untuk memperoleh gambaran lebih detail bagaimana implementasi kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) itu diterapkan. Hasil dari penilaian parsial dapat digunakan untuk mengetahui aspek mana saja yang sudah berjalan baik dan aspek mana yang masih perlu dilakukan tindakan

perbaikan. Penilaian terhadap indikator tersebut akan diuraikan pada penjelasan sebagai berikut:

a. Pelanggan

Hasil perhitungan pada tabel 4.18 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan indikator pelanggan sebesar 68,78%. Nilai ini berada pada klasifikasi baik, yang berarti penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) berjalan dengan baik. Pada tabel 4.18 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai implementasi kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).

Tabel 4.18
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Pelanggan

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Mengetahui keinginan pelanggan melalui informasi *manager*.	173	245	70,61%	"Baik"
Mengetahui keinginan pelanggan melalui informasi yang terdapat dalam *software* SMS.	164	245	66,94%	"Cukup"
Mengetahui keluhan pelanggan melalui informasi *manager*.	163	245	66,53%	"Cukup"
Mengetahui kepuasan pelanggan melalui informasi *manager*.	156	245	63,67%	"Cukup"
Jumlah	**656**	**980**	**66,94%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.18 di atas, menunjukan bahwa faktor atau pengaruh dari sisi pelanggan terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) ditentukan oleh kepuasan juga keluhan para pelanggan, sehingga *Supply Chain Management* (SCM) dapat

memastikan bahwa produk yang dikirimnya memiliki kualitas yang baik agar dapat mencapai suatu tujuan utama yaitu memuaskan para pelanggannya.

b. Pemasok

Hasil perhitungan pada tabel 4.19 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan indikator pemasok sebesar 66,53%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup baik, yang berarti penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) berjalan dengan baik. Pada tabel 4.19 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai implementasi kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).

Tabel 4.19
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Pemasok

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Para pemegang saham memiliki kepercayaan kepada *supplier*.	168	245	68,57%	"Baik"
Supplier mengirimkan barng tepat pada waktunya.	155	245	63,27%	"Cukup"
Barang yang dikirimkan *supplier* memiliki kualitas yang baik.	179	245	73,06%	"Baik"
Harga produk dipertimbangkan	150	245	61,22%	"Cukup"
Jumlah	**652**	**980**	**66,53%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.19 di atas, menunjukan bahwa faktor atau pengaruh dari sisi pemasok terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) ditentukan oleh hubungan baik antara para pemegang saham dengan *supplier*nya, harga produk, juga dengan kualitas barang beserta ketepatan pengiriman barang dar pihak *supplier*, sehingga *Supply Chain Management* (SCM) dapat memastikan bahwa produk yang

dikirimnya memiliki kualitas yang baik agar dapat mencapai suatu tujuan utama yaitu memuaskan para pelanggannya.

c. Pesaing

Hasil perhitungan pada tabel 4.20 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan indikator pemasok sebesar 66,53%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup baik, yang berarti penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) berjalan dengan baik. Pada tabel 4.20 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai implementasi kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).

Tabel 4.20
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Pesaing

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Kualitas produk pesaing menjadi salah satu pertimbangan.	178	245	72,65%	"Baik"
Kepuasan pelanggan dari pesaing menjadi salah satu pertimbangan.	163	245	66,53%	"Cukup"
Biaya atau harga jual yang dimiliki pesaing menjadi salah satu pertimbangan.	171	245	69,8%	"Baik"
Jumlah	**512**	**735**	**69,66%**	**"Baik"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.20 di atas, menunjukan bahwa faktor atau pengaruh dari sisi pesaing ikut mempengaruhi terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) ditentukan oleh perbandingan antara produk perusahaan dengan produk pesaing, agar dihasilkan suatu produk yang bias lebih memuaskan pelanggan dan memberikan suatu

pelayanan produk melalui suatu keunggulan mulai dari bahan, rasa, dan harga agar dapat mencapai suatu tujuan utama yaitu memuaskan para pelanggannya.

d. Perusahaan itu sendiri

Hasil perhitungan pada tabel 4.21 menunjukkan persentase total skor untuk indikator menetapkan indikator perusahaan itu sendiri sebesar 67,76%. Nilai ini berada pada klasifikasi cukup baik, yang berarti penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) berjalan dengan baik. Pada tabel 4.21 di bawah ini secara lebih rinci menunjukkan mengenai implementasi kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).

Tabel 4.21
Deskripsi Tanggapan Responden Untuk Indikator Perusahaan itu Sendiri

Instrumen	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kriteria
Kondisi keuangan perusahaan mempenngaruhi kebijakan.	164	245	66,94%	"Baik"
Kebutuhan berdasarkan data pada *software* SMS mempengaruhi kebijakan.	172	245	70,2%	"Cukup"
Pemenuhan kebutuhan konsumen pada setiap *store* menjadi salah satu faktor pertimbangan kebijakan.	162	245	66,12%	"Baik"
Jumlah	**498**	**735**	**67,76%**	**"Cukup"**

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011

Hasil kategorisasi skor tanggapan responden pada tabel 4.21 di atas, menunjukan bahwa faktor atau pengaruh dari sisi perusahaan itu sendiri ikut mempengaruhi terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) cukup baik. Hal ini dapat terlihat bahwa kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) ditentukan oleh keadaan perusahaan itu sendiri baik dari segi keuangan, maupun kebutuhan perusahaan itu sendiri, sehingga dapat menciptakan suatu kebijakan

yang tepat tidak hanya untuk memuaskan para pelanggan, tetapi dapat menyesuaikan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan.

4.4 Analisis Verifikatif

Analisis yang merupakan pembuktian untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang dibuktikan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan implementasi software *Store Management System* (SMS) di McDonalds Kota Bandung. Adapun hasil penelitiannya akan dijelaskan sebagai berikut.

4.4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Bambang Soedibjo (2005:76) syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat atau dinyatakan valid adalah jika koefisien korelasi ≥ 0,3. Jadi apabila r positif, serta r hitung ≥ 0,3 (r kritis) maka item pernyataan tersebut valid sedangkan jika r tidak positif, serta r hitung ≤ 0,3 (r kritis) maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mengetahui data item pernyataan kuesioner implementasi *software Store Management System* (SMS) atau Variabel Independen (X) valid atau tidaknya, dapat diolah terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel 2007* dan diuji menggunakan *SPSS 15.0 for windows*. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner tersebut mengenai validitas dapat dilihat pada tabel 4.22 sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Validitas Variabel X

Nomor Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,497	0,30	Valid
2	0,431	0,30	Valid
3	0,399	0,30	Valid
4	0,323	0,30	Valid
5	0,367	0,30	Valid
6	0,401	0,30	Valid
7	0,428	0,30	Valid
8	0,369	0,30	Valid
9	0,421	0,30	Valid
10	0,371	0,30	Valid
11	0,373	0,30	Valid
12	0,424	0,30	Valid
13	0,386	0,30	Valid
14	0,35	0,30	Valid
15	0,32	0,30	Valid
16	0,335	0,30	Valid

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011 menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instrument yang diajukan pada variabel X (*software* SMS) sebanyak 16 butir pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ dimana ini berarti 16 butir pernyataan ini bernilai valid atau dapat dikatakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Menurut Sekaran dalam bukunya Bambang Soedibjo (2005:72), penilaian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

a. Jika reliabilitas ≤ 0,60 menunjukkan bahwa instrumen dianggap kurang baik.
b. Jika reliabilitas disekitar 0,70 maka dikategorikan layak.
c. Jika reliabilitas ≥ 0,80 maka dikatakan baik.

Teknik perhitungan reliabilitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*, dalam tabel 4.23 sebagai berikut:

Tabel 4.23
Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.792	16

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, maka instrumen implementasi *software Store Management System* (SMS) memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai α *Cronbach* 0,792 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan layak dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (*reliable*).

Berikut ini data item pernyataan kuesioner pendukung keputusan *manager* dapat dikatakan valid atau tidaknya, dapat diolah terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel 2007* dan diuji menggunakan *SPSS 15.0 for windows*. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner tersebut mengenai validitas dapat dilihat pada tabel 4.24 sebagai berikut:

Tabel 4.24
Uji Validitas Variabel Y

Nomor Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,291	0,30	Tidak Valid
2	0,442	0,30	Valid
3	0,394	0,30	Valid
4	0,508	0,30	Valid
5	0,583	0,30	Valid
6	0,625	0,30	Valid
7	0,430	0,30	Valid
8	0,512	0,30	Valid
9	0,442	0,30	Valid
10	0,355	0,30	Valid
11	0,363	0,30	Valid

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011 menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instrument yang diajukan pada variabel Y (pendukung keputusan *manager*) sebanyak 11 butir pernyataan dimana 10 pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ dimana ini berarti 10 butir pernyataan ini bernilai valid atau dapat dikatakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun pengujian reliabilitas pada item kuesioner pendukung keputusan *manager* terdapat dalam tabel 4.25 berikut ini:

Tabel 4.25
Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.793	11

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, maka instrumen implementasi pendukung keputusan *manager* memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai α *Cronbach* 0,793 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan layak dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (*reliable*).

Berikut ini data item pernyataan kuesioner kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) dapat dikatakan valid atau tidaknya, dapat diolah terlebih dahulu dengan *Microsoft Excel 2007* dan diuji menggunakan *SPSS 15.0 for windows*. Adapun hasil dari pengolahan data kuesioner tersebut mengenai validitas dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Uji Validitas Variabel Z

Nomor Item	r Hitung	r Kritis	Keterangan
1	0,446	0,30	Valid
2	0,554	0,30	Valid
3	0,320	0,30	Valid
4	0,483	0,30	Valid
5	0,442	0,30	Valid
6	0,471	0,30	Valid
7	0,483	0,30	Valid
8	0,460	0,30	Valid
9	0,354	0,30	Valid
10	0,345	0,30	Valid
11	0,509	0,30	Valid
12	0,393	0,30	Valid
13	0,300	0,30	Valid
14	0,365	0,30	Valid

Sumber: hasil olah data kuesioner 2011 menggunakan *SPSS 15.0 for Windows*

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap instrument yang diajukan pada variabel Z (kebijakan *Supply Chain Management* (SCM)) sebanyak 14 butir

pernyataan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{kritis}$ dimana ini berarti 14 butir pernyataan ini bernilai valid atau dapat dikatakan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan penelitian ini.

Adapun pengujian reliabilitas pada item kuesioner kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) terdapat dalam tabel 4.27 berikut ini:

Tabel 4.27
Uji Reliabilitas Variabel Z

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	14

Berdasarkan kriteria pengujian reliabilitas, maka instrumen implementasi pendukung keputusan *manager* memiliki kehandalan yang signifikan, karena mempunyai α *Cronbach* 0,803 maka alat ukur atau kuesioner dikatakan baik dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (*reliable*).

4.4.2 Uji Korelasi

Semakin baik implementasi *software Store Management System* (SMS) maka akan semakin baik pula keputusan yang dihasilkan oleh *manager* juga semakin baik juga kebijakan yang ditetapkan oleh *Supply Chain Mangement* (SCM) di McDonalds Kota Bandung ini. Pengujian akan dilakukan empat tahap, dimana pada tahap pertama akan diuji implementasi *software Store Management System* (SMS) sebagai pendukung keputusan *manager*, kemudian pada tahan kedua akan diuji diuji implementasi *software Store Management System* (SMS) dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Mangement* (SCM), serta tahap ketiga menguji pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply*

Chain Mangement (SCM), dan keempat menguji implementasi *software Store Management System* (SMS) sebagai pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Mangement* (SCM).

Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, selanjutnya data akan diuji dengan menggunakan analisis jalur *(path analysis)*. Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Hasil komputasi analisis jalur menggunakan bantuan software SPSS 15.0 dapat dilihat pada lampiran. Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antar sesama variabel independen, maka nilai koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan ke tabel interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4.28
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000 – 0,199	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Sedang
4	0,600 – 0,799	Kuat
5	0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2009:250)

Independent Variabel pada penelitian ini adalah implementasi *software Store Management System* (SMS) (X), *dependent variable* adalah pendukung keputusan *manager* (Y) dan *dependent variable* adalah kebijakan *Supply Chain Mangement* (SCM) (Z), koefisien korelasi diantara ketiga variable tersebut disajikan pada tabel 4.29.

Tabel 4.29
Korelasi Antar Variabel
Correlations

		X	Y	Z
X	Pearson Correlation	1	.660(**)	.654(**)
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	49	49	49
Y	Pearson Correlation	.660(**)	1	.714(**)
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	49	49	49
Z	Pearson Correlation	.654(**)	.714(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	49	49	49

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel korelasi di atas, maka dapat dijabarkan korelasi antar masing-masing variabel, yaitu sebagai berikut:

a. Korelasi Antara *Software* SMS dengan Pendukung Keputusan *Manager*

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dikatakan bahwa angka korelasi antara variabel *Software* SMS dengan variabel Pendukung Keputusan *Manager* adalah sebesar 0,660. Korelasi sebesar 0,660 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel *Software* SMS dengan variabel Pendukung Keputusan *Manager* menunjukkan suatu hubungan yang kuat. Angka positif yang ditunjukkan mempunyai arti bahwa hubungan yang diciptakan oleh variabel *Software* SMS dan variabel Pendukung Keputusan *Manager* adalah hubungan yang searah. Searah berarti jika nilai *software Store Management System* (SMS) baik, maka nilai pendukung keputusan *manager* pun semakin baik.

b. Korelasi Antara *Software* SMS dengan Kebijakan SCM

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dikatakan bahwa angka korelasi antara variabel *Software* SMS dengan variabel Kebijakan SCM adalah sebesar 0,654.

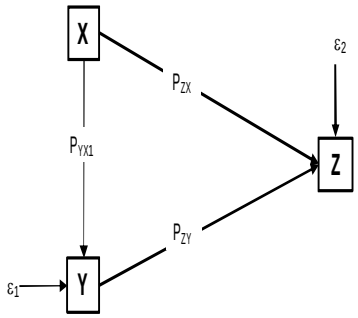
Korelasi sebesar 0,654 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel *Software* SMS dengan variabel Kebijakan SCM menunjukkan suatu hubungan yang kuat. Angka positif yang ditunjukkan mempunyai arti bahwa hubungan yang diciptakan oleh variabel *Software* SMS dan variabel Kebijakan SCM adalah hubungan yang searah. Searah berarti jika nilai *software Store Management System* (SMS) baik, maka nilai Kebijakan SCM pun semakin baik.

c. Korelasi Antara Pendukung Keputusan *Manager* dengan Kebijakan SCM

Berdasarkan tabel korelasi di atas, dikatakan bahwa angka korelasi antara variabel Pendukung Keputusan *Manager* dengan variabel Kebijakan SCM adalah sebesar 0,714. Korelasi sebesar 0,714 mempunyai arti bahwa hubungan antara variabel Pendukung Keputusan *Manager* dengan variabel Kebijakan SCM menunjukkan suatu hubungan yang kuat. Angka positif yang ditunjukkan mempunyai arti bahwa hubungan yang diciptakan oleh variabel Pendukung Keputusan *Manager* dan variabel Kebijakan SCM adalah hubungan yang searah. Searah berarti jika nilai Pendukung Keputusan *Manager* baik, maka nilai Kebijakan SCM pun semakin baik.

4.4.3 Analisis Implementasi *Software* SMS sebagai Pendukung Keputusan *Manager* dalam Menetapkan Kebijakan SCM

Secara diagram bentuk hubungan antara ketiga variabel yang sedang diteliti tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.16
Model Analisis Jalur Paradigma Penelitian

Gambar diagram jalur seperti terlihat diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut.

1. Persamaan jalur sub struktur pertama

   $\mathbf{Y = P_{YX}X + \varepsilon_1}$

2. Persamaan jalur sub struktur kedua

   $\mathbf{Z = P_{ZX}X + P_{ZY}Y + \varepsilon_2}$

Keterangan :

Z = Kinerja *Supply Chain Management* (SCM)

Y = Pendukung Keputusan *Manager*

X = Implementasi aplikasi *software Store Management Syatem* (SMS)

$\mathbf{P_{YX}}$ = Koefisien jalur Implementasi aplikasi *software Store Management Sistem* (SMS) terhadap Pendukung Keputusan *Manager*

$\mathbf{P_{ZX}}$ = Koefisien jalur Implementasi aplikasi *software Store Management System* (SMS) terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (SCM)

$\mathbf{P_{ZY}}$ = Koefisien jalur Pendukung Keputusan *Manager* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (SCM)

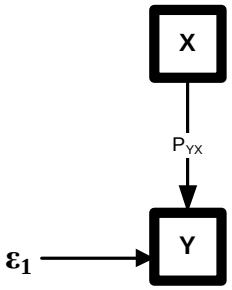
ε = Pengaruh faktor lain

4.4.3.1 Pengujian Parsial

Untuk melihat besarnya pengaruh variabel-variabel secara parsial, maka digunakanlah uji-t, dan untuk melihat besarnya pengaruhnya digunakan angka Beta atau *Standarized Coefficients* seperti di bawah ini:

a. Pengaruh Variabel *Software*SMS dengan Pendukung Keputusan *Manager*

Pengaruh variabel *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager* ini dapat juga kita kategorikan sebagai persamaan jalur sub struktur yang pertama dengan penggambaran diagram jalur sebagai berikut.



Gambar 4.17
Diagram Koefisien Jalur Sub struktur Pertama

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* maka diperoleh nilai koefisien jalur *software Store Management System* (SMS) terhadap pendukung keputusan *manager* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.30
Koefisien Jalur Implementasi *Software* SMS dengan Pendukung Keputusan *Manager*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.844	3.572		.796	.430
	X	.473	.079	.660	6.024	.000

a. Dependent Variable: Y

Dikarenakan variabel *independent* hanya satu variabel, yaitu *software Store Management System* (SMS), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi nilai koefisien jalur. Hal ini berarti nilai koefisien jalur $P_{YX} = r_{YX.}$

Berdasarkan tabel 4.30 di atas diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar 0,660 dengan nilai signfikasi (p-*value*) 0,000. Nilai tersebut merupakan nilai koefisien jalur impelementasi *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager* (P_{YX}). Koefisien jalur adalah pengaruh langsung dari implementasi *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager*.

Presentase peranan variabel atau besarnya kontribusi variabel *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager* ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* maka diperoleh nilai koefisien determinasi *software Store Management System* (SMS) terhadap pendukung keputusan *manager* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.31
Koefisien Determinasi Implementasi *Software* SMS dengan Pendukung Keputusan *Manager*

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.660[a]	.436	.424	4.07369

a. Predictors: (Constant), X

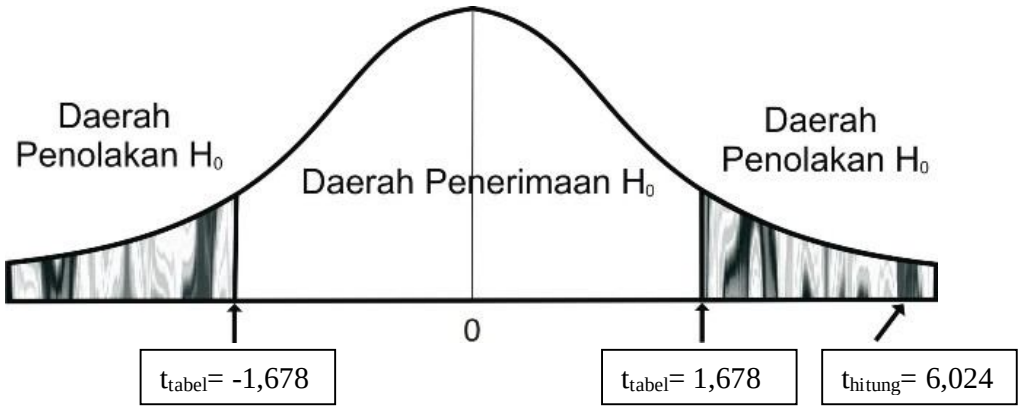
Berdasarkan tabel 4.31 di atas diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,436. Nilai ini mempunyai arti bahwa besarnya pengaruh *software* SMS terhadap pendukung keputusan *manager* adalah sebesar 43,6%, sementara sisanya sebesar 56,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar *software* SMS (ε_1).

Selanjutnya adalah membuktikan bahwa implementasi *software* SMS memberikan pengaruh terhadap pendukng keputusan *manager*, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 ; $\rho_{YX} = 0$, *software Store Management System* (SMS) tidak berpengaruh terhadap pendukung keputusan *manager* di McDonald's.

H_1 ; $\rho_{YX} \neq 0$, *software Store Management System* (SMS) berpengaruh terhadap pendukung keputusan *manager* di McDonald's.

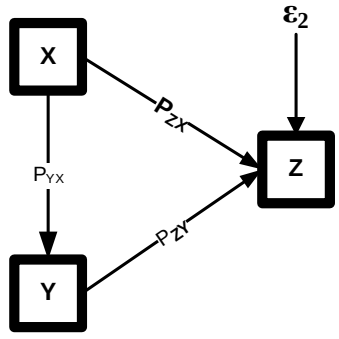
Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan uji-t dimana berdasarkan tabel 4.30 di atas, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 6, 024. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Derajat kebebasan adalah n-2, yaitu 49-2=47. Derajat kebebasan ini ikut menentukan natal t_{tabel}. Berdasarkan nilai derajat kebebasan, maka berdasarkan tabel t statistic, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,678. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kekeliruan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu maka H_0 ditolak, itu berarti maka H_1 diterima, yaitu implementasi *software Store Management System* (SMS) berpengaruh terhadap pendukung keputusan *manager* di McDonald's.



Gambar 4.18
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Pengaruh *Software* SMS Terhadap Pendukung Keputusan *Manager*

b. Pengaruh Variabel Implementasi *Software*SMS Terhadap Kebijakan SCM

Pada pembahasan point b dan c dapat dikategorikan sebagai pembahasan persamaan sub struktur yang kedua dengan penggambaran diagram jalur sebagai berikut:



Gambar 4.19
Diagram Koefisien Jalur Sub struktur Kedua

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* maka diperoleh nilai koefisien jalur *software* SMS sebagai pendukung

keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan SCM yang tertuang dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.32
Koefisien Jalur *Software* SMS Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan SCM

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.026	4.010		2.251	.029
	X	.293	.117	.323	2.510	.016
	Y	.633	.163	.501	3.889	.000

a. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel 4.32 di atas diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar 0,323. Nilai tersebut merupakan nilai koefisien jalur impelementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM (P_{ZX}). Koefisien jalur adalah pengaruh langsung dari implementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM.

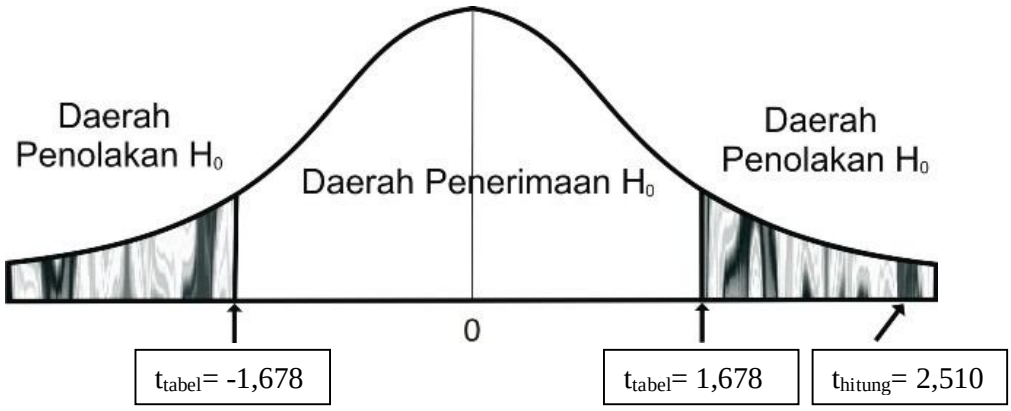
Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung impelementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM adalah $(P_{ZX})^2$ = (0,323) x (0,323) = 0,104 **(10,4%)**, sedangkan pengaruh tidak langsung impelementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM adalah P_{ZX} x r_{XY} x P_{ZY} = (0,323) x (0,660) x (0,501) = 0,107 **(10,7%)**. Jadi total pengaruh impelementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM adalah **10,4% + 10,7% = 21,1%** dengan arah positif. Hal itu mempunyai arti bahwa impelementasi *software* SMS yang baik akan meningkatkan kebijakan SCM.

Selanjutnya adalah membuktikan bahwa implementasi *software* SMS memberikan pengaruh terhadap kebijakan SCM, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 ; $\rho_{ZX} = 0$, *software Store Management System* (SMS) tidak berpengaruh terhadap penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

H_1 ; $\rho_{ZX} \neq 0$, *software Store Management System* (SMS) berpengaruh terhadap penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan uji-t dimana berdasarkan tabel 4.32 di atas, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 2,510. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Derajat kebebasan adalah n-3, yaitu 49-2=47. Derajat kebebasan ini ikut menentukan natal t_{tabel}. Berdasarkan nilai derajat kebebasan, maka berdasarkan tabel t statistic, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,678. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kekeliruan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu maka H_0 ditolak, itu berarti maka H_1 diterima, yaitu implementasi *software Store Management System* (SMS) berpengaruh terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.



Gambar 4.20
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Pengaruh *Software* SMS Terhadap Kebijakan SCM

c. Pengaruh Pendukung Keputusan *Manager* dengan Kebijakan SCM

Berdasarkan tabel 4.32 di atas diperoleh nilai *standardized coefficient* sebesar 0,501. Nilai tersebut merupakan nilai koefisien jalur pendukung keputusan *manager* terhadap kebijakan SCM (P_{ZY}). Koefisien jalur adalah pengaruh langsung dari pendukung keputusan *manager* terhadap kebijakan SCM.

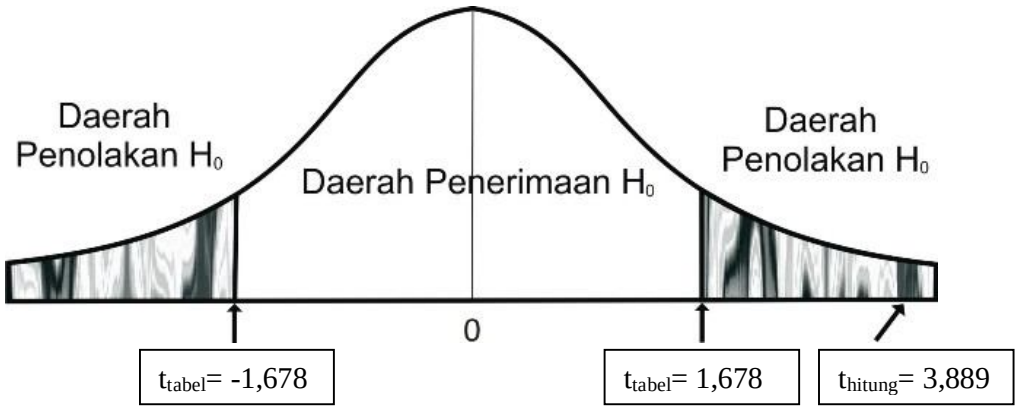
Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh langsung pendukung keputusan *manager* terhadap kebijakan SCM adalah $(P_{ZY})^2$ = (0,501) x (0,501) = 0,251 **(25,1%)**, sedangkan pengaruh tidak langsung pendukung keputusan *manager* terhadap kebijakan SCM adalah P_{ZY} x r_{XY} x P_{ZX} = (0,501) x (0,660) x (0,323) = 0,107 **(10,7%)**. Jadi total pengaruh impelementasi *software* SMS terhadap kebijakan SCM adalah **25,1% + 10,7% = 35,8%** dengan arah positif. Hal itu mempunyai arti bahwa pendukung keputusan *manager* yang baik akan meningkatkan kebijakan SCM.

Selanjutnya adalah membuktikan bahwa pendukung keputusan *manager* memberikan pengaruh terhadap kebijakan SCM, maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut.

H_0 ; $\rho_{ZY} = 0$, pendukung keputusan *manager* tidak berpengaruh terhadap penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

H_1 ; $\rho_{ZY} \neq 0$, pendukung keputusan *manager* berpengaruh terhadap penetapan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan uji-t dimana berdasarkan tabel 4.32 di atas, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,889. Kriteria pengujian yang digunakan adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Derajat kebebasan adalah n-2, yaitu 49-2=47. Derajat kebebasan ini ikut menentukan natal t_{tabel}. Berdasarkan nilai derajat kebebasan, maka berdasarkan tabel t statistic, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,678. Berdasarkan nilai yang diperoleh tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kekeliruan sebesar 5% dan tingkat kepercayaan 95%. Dengan begitu maka H_0 ditolak, itu berarti maka H_1 diterima, yaitu pendukung keputusan *manager* berpengaruh terhadap kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.



Gambar 4.21
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Pengaruh Pendukung Keputusan *Manager* Terhadap Kebijakan SCM

4.4.4 Pengaruh Implementasi *Software* SMS Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan SCM Secara Simultan

Besarnya pengaruh implementasi *software* SMS sebagai pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan SCM secara simultan dituangkan dalam tabel hasil perhitungan oleh *SPSS 15.0 for Windows* adalah sebagai berikut.

Tabel 4.32
Koefisien Determinasi *Software* SMS Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan SCM

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.755[a]	.569	.551	4.54244

a. Predictors: (Constant), Y, X

Berdasarkan tabel di atas R Square yang dihasilkan adalah sebesar 0,569, maka koefisien determinasi adalah sebesar 56,9 %. Hal itu berarti besarnya

pengaruh implementasi *software* SMS yang bersama – sama dengan pendukung keputusan *manager* terhadap SCM dalam menetapkan kebijakannya adalah sebesar 56,9 % dan sisanya sebesar 43,1 % adalah merupakan faktor lain yang ikut mempengaruhi tetapi tidak ikut dijelaskan dalam penelitian.

Selanjutnya untuk membuktikan apakah implementasi *software* SMS dan pendukung keputusan *manager* memberikan pengaruh yang signfikan terhadap kebijakan SCM secara bersama-sama atau simultan, maka dilakukan pengujian hipotesis.

H_0 ; $\rho_{ZX} = \rho_{ZY} = 0$, Secara simultan implementasi aplikasi *software Store Management System* (SMS) berpengaruh sebagai pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

H_1 ; $\rho_{ZX} \neq \rho_{ZY} \neq 0$,Secara simultan implementasi aplikasi *software Store Management System* (SMS) tidak berpengaruh sebagai pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) di McDonald's.

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* diperoleh nilai F_{hitung} pengaruh implementasi aplikasi *software Store Management System* (SMS) dan pendukung keputusan *manager* dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM) sebagai berikut.

Tabel 4.33
Uji ANOVA *Software* SMS Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan SCM

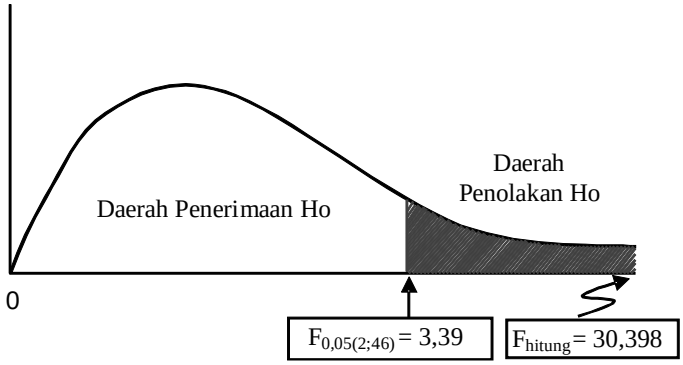
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1254.446	2	627.223	30.398	.000[a]
	Residual	949.155	46	20.634		
	Total	2203.601	48			

a. Predictors: (Constant), Y, X

b. Dependent Variable: Z

Berdasarkan tabel pengujian diatas dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 30,398 dengan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000. Sementara dari tabel F untuk tingkat signifikansi 0.05 dan derajat bebas (2;49-2-1) diperoleh $F_{0.05(2;46)}$ = 3,39. Karena F_{hitung} (30,398) lebih besar dibanding F_{tabel} (3,20) maka pada tingkat kekeliruan 5% ada alasan yang kuat untuk menolak Ho dan menerima hipotesis penelitian (Ha), sehingga dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan implementasi *software Store Management System* (SMS) sebagai pendukung keputusan manager secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan dalam menetapkan kebijakan *Supply Chain Management* (SCM).



Gambar 4.22
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Pada Uji Simultan Implementasi *Software* SMS Sebagai Pendukung Keputusan *Manager* Dalam Menetapkan Kebijakan SCM